

Teknik Sederhana Menyusun Rencana Keuangan Keluarga Masa PPKM Covid19, Rw 016 Kelurahan Pulogebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur

Maya Syafriana Effendi¹, Endri Sentosa², Rufial Danil³, Endang M Maskan⁴, Bida Sari⁵, Evi Nilawati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Persada Indonesia YAI

Jalan Diponegoro No.74, Jakarta Pusat

E-mail : mayasyafriana@gmail.com¹, esanuansa63@gmail.com,
rufialdanil@gmail.com³, endang.msasmita59@gmail.com⁴
bida_sari@yahoo.co.id⁵, evinila31@yahoo.com⁶

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar pada perekonomian, termasuk ekonomi perorangan dan keluarga. Oleh karenanya, penting mengatur keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan tambahan tanpa mengganggu keuangan pribadi maupun keluarga. Hanya 38,7% responden yang memiliki tabungan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sampai 6 bulan, bahkan 53% responden mengakui hanya memiliki tabungan kurang dari 2 bulan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Demikian halnya hasil survey pada bulan kedua pandemi menunjukkan hasil yang relatif senada. Tingginya tekanan ekonomi keluarga seiring beragam PHK dan terhentinya kegiatan ekonomi masyarakat. Sebagai solusi dalam upaya mencegah krisis keluarga, Ia mengharapkan agar ketahanan fisik ekonomi, ketahanan sosial, ketahanan psikologis dan kelentingan keluarga tetap dijaga dengan jalan Kementerian dan lembaga terkait agar melakukan penanggulangan pandemi yang efektif, bantuan ekonomi keluarga, jaminan ketahanan pangan dan dukungan sosial keluarga. perencanaan keuangan harus dilakukan secara adaptif dengan tetap memperhatikan dasar-dasar keuangan. Berbagai cara dapat diterapkan untuk melakukan perencanaan finansial, disesuaikan dengan kebiasaan setiap orang. Misalnya bertahan dengan satu penghasilan dan mencatat pengeluaran serta pendapatan sekecil apapun, atau dengan mencari peluang sumber pendapatan baru selain pekerjaan utama untuk membuat pos-pos keuangan semakin beragam

Kata kunci : Pandemi Covid-19, Usaha Keluarga, Poetensi Ekonomi Keluarga

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had a major impact on the economy, including the economy of individuals and families. Therefore, it is important to manage finances in order to meet additional needs without disturbing personal or family finances. Only 38.7% of respondents have savings to meet family needs for up to 6 months, even 53% of respondents admit that they only have less than 2 months of savings to meet their needs. family. Similarly, the survey results in the second month of the pandemic showed relatively the same results. As a solution in efforts to prevent family crises, he hopes that physical economic resilience, social resilience, psychological resilience, and family resilience will be maintained by the Ministry and relevant agencies in order to carry out an effective pandemic response. , family economic assistance, food security guarantees and family social support. Financial planning must be done adaptively while still paying attention to the basics of finance. Various ways can be applied to do financial planning, adapted to the habits of each person. For example surviving with one income and recording the smallest expenses and income, or by looking for new sources of income other than the main job to make financial posts more diverse.

Keyword : Covid-19 pandemic, family business, family economic potential

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pandemi Covid-19 telah menyeret ekonomi dunia ke tingkat negatif. Di Tanah Air, keadaan sulit ini juga terjadi. Pemerintah bahkan menyebut ekonomi berjalan lebih lambat hingga ke tingkat minus. Hal ini sekaligus menjadi alarm bahwa keadaan dapat saja menjadi lebih sulit akibat pandemi. Untuk mengantisipasi situasi yang lebih buruk terjadi, dibutuhkan pengaturan keuangan yang disiplin untuk memastikan tujuan jangka panjang tetap dapat diraih. Tentu saja, sambil menunggu keadaan ekonomi membaik dan pandemi berlalu. Dengan situasi ekonomi yang menurun, hal pertama yang harus dilakukan adalah memeriksa keuangan internal terlebih dahulu atau biasa disebut audit ke dalam.

Langkah ini perlu dilakukan untuk memastikan kesiapan diri dan keluarga menghadapi keadaan terburuk di masa datang. Untuk bisa meminimalisir resiko terburuk di masa pandemi, kamu bisa melakukan beberapa langkah seperti mengatur ulang pos pengeluaran. Bagi yang memiliki penghasilan tetap, maka hal utama yang harus dilakukan adalah mengatur ulang pos pengeluaran. Pos anggaran harus dibuat dengan skala prioritas.

Adaptasi kehidupan baru yang mengharuskan bekerja dari rumah, termasuk menggelar pertemuan secara online membuat penggunaan data menjadi meningkat. Namun peningkatan ini dapat dikompensasikan dengan tidak lagi harus keluar rumah sehingga menghilangkan komponen transportasi dan makan siang. Tapi tentu kondisi ini tidak sama bagi setiap keluarga sehingga perlu penyesuaian. Perketat komitmen menabung. Pandemi juga mengajarkan kamu pemilik penghasilan tetap untuk selalu patuh dengan komitmen investasi dan menabung. Kondisi sulit akibat

pandemi bisa saja akan terus berlanjut karena belum diketahui kapan berakhirnya.

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam satu jaringan (Lestari, 2012). Keluarga merupakan bagian penting dalam pengadaan kegiatan ekonomi suatu negara, karena rumah tangga ganda yaitu bukan hanya sebagai konsumen tetapi juga sebagai produsen. Rumah tangga berusaha untuk selalu mencukupi kebutuhannya baik yang sifatnya rutin maupun yang tidak secara rutin dengan melakukan perannya sebagai konsumen. Hal ini ditujukan untuk kehidupan yang layak bagi keluarga. Penunjang utama kegiatan konsumsi di dalam rumah tangga adalah penghasilan atau pendapatan keluarga.

Penghasilan keluarga didapatkan dari gaji, upah, serta keuntungan dari transaksi, investasi atau pendapatan lain di luar penghasilan utama. Tetapi yang menjadi kendala adalah sumber penghasilan di tengah masa pandemi covid 19. Masa pandemic menyebabkan banyak kelumpuhan di berbagai bidang, terutama di bidang ekonomi. Hal berdampak pada perusahaan-perusahaan pemberi kerja yang mengalami masa sulit dan harus bertahan di masa pandemi ini. Sehingga perusahaan akan mengambil tindakan untuk dapat mengatasi masa sulit ini, yaitu dengan pengurangan jumlah karyawan dan mengurangi jumlah kompensasi yang diberikan kepada karyawan. Sedangkan keluarga-keluarga yang bergantung dari penghasilan ini harus tetap bertahan terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Oleh karena pengelolaan keuangan keluarga di masa pandemi ini harus dilakukan dengan baik. Pengelolaan keuangan adalah sebuah tindakan untuk

mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang (Bank Indonesia, 2013). Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan. Langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan keluarga adalah 1). Melakukan pencatatan harta yang dimiliki, 2). melakukan pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran, 3). mengidentifikasi pengeluaran rutin, bulanan dan tahunan dan 4). menyusun rencana pengeluaran. Pengelolaan keuangan keluarga mengatur tentang pengalokasian penghasilan keluarga.

Penghasilan ini dialokasikan untuk pengeluaran rumah tangga seperti mencukupi kebutuhan primer, sekunder, kegiatan sosial, hiburan dan lainnya. Di samping itu bahwa penghasilan harus dialokasikan untuk menabung atau berinvestasi, dimana dana tabungan dapat digunakan untuk kebutuhan yang mendesak. Sedangkan pengeluaran rumah tangga dibedakan menjadi pengeluaran harian, bulanan dan tahunan. Pengeluaran harian berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari, sedangkan pengeluaran bulanan dan tahunan adalah pengeluaran yang dilakukan satu bulan atau satu tahun sekali. Ibu rumah tangga dalam keluarga tidak hanya berperan untuk mengurus semua anggota keluarga serta keperluan rumah tangga, tetapi juga berperan untuk mengelola keuangan keluarga. Sebesar apapun jumlah penghasilan keluarga jika tidak didukung dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik maka hasilnya juga tidak efisien bagi keluarga tersebut.

Ketidakmampuan ibu rumah tangga dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan dapat mengakibatkan pengeluaran keluarga yang lebih besar dari jumlah penghasilan yang didapatkan. Jika terdapat ketimpangan antara pengeluaran dan penghasilan, maka akan menimbulkan utang. Utang jika tidak dikelola dengan

baik maka akan memperburuk kondisi keuangan keluarga. Kondisi keuangan keluarga yang tidak stabil dapat memicu terjadinya konflik keluarga. Apalagi jika diikuti dengan situasi ekonomi yang sulit seperti pada masa pandemi covid 19 seperti ini.

1.2 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bentuk penyuluhan dan memotivasi warga masyarakat dilwilayah ini untuk tetap beraktifitas, dan merencanakan keuangan keluarga
- b. Ditengah kondisi yang serba keterbatasan, perlu langkah bijak untuk mengatur keuangan keluarga.

1.3 Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari kegiatan yang diadakan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman warga tentang Langkah dan kosep dalam penyusunan rencana keuangan keluarga
- b. Mengembangkan literasi keuangan sederhana dan perencanaan keuangan untuk keluarga

1.4 Target dan Luaran

Adapun target dan luaran yang diadakan sebagai berikut:

- a. Meningkatnya peran Universitas sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat ditengah pandemi..
- b. Meningkatkan kemampuan warga masyarakat, menyusun perencanaan keuangan keluarga
- c. Produk pengabdian berupa dokumen yang berisi modul pelatihan yang bisa di manfaatkan untuk mengembangkan kemampuan anggota keluarga untuk mampu menyusun perencanaan keuangan keluarga.

1.5 Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari kegiatan yang diadakan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman warga

- tentang teknik menyusun rencana keuangan keluarga dalam masa pandemi
- b. Memperkenalkan kepada warga teknik dan trik menyusun rencana keuangan keluarga dalam masa pandemi

2. PERMASALAHAN

2.1 Perencanaan keuangan keluarga

Perencanaan adalah suatu proses yang menetapkan lebih dahulu kegiatan yang harus dilaksanakan, prosedur dan metode pelaksanaan untuk mencapai tujuan organisasi atau bagian dari organisasi itu selama periode tertentu. (Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, 1994).

Perencanaan keuangan pribadi adalah proses pengelolaan uang untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi (Kapoor et al., 2004). Tujuan dan kebutuhan pribadi berubah sejalan dengan tahap kehidupan yang berbeda, oleh karenanya perencanaan keuangan merupakan suatu proses dinamis (Gitman dan Joehnk, 2005). Maka pada literasi keuangan perlu adanya peningkatan dan keselarasan pada literasi keuangan.

Perencanaan keuangan merupakan hal yang penting dalam mencapai suatu tujuan finansial. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar mengenai perencanaan keuangan. Perencanaan atau planning adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. (Tanjung, 2008)

Perencanaan Keuangan secara definisi menurut Certified Financial Planner, Board of Standards, Inc. (2007), adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Tujuan hidup dapat termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun (Indrasto B. & Gunanto, 2010).

Menurut Taufik Hidayat (2010), perencanaan keuangan atau financial

planning adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan. Satu alasan pasti mengapa kita harus melakukan financial planning adalah karena kita harus menjalani kehidupan yang sudah diberikan Tuhan. Saat menjalani kehidupan, ada banyak sekali hal yang harus dilakukan 7 8 dalam kondisi ketidakpastian. Dan untuk itulah kita memerlukan perencanaan yang benar. Menurut Aulia (2009), Proses perencanaan keuangan terdiri dari 5 prosedur yang logis, dengan urutan sebagai berikut:

2.2 Menentukan Tujuan Keuangan

Menentukan tujuan keuangan dengan smart (spesifik, measurable, achievable, realistis dan time-frame).

- a. Spesifik artinya kita harus dapat membayangkan tujuan kita secara detail. misalkan untuk dana pendidikan anak, kita harus sudah dapat memperkirakan ke universitas mana anak kita akan mengambil gelar sarjana. untuk dana pensiun kita harus sudah dapat membayangkan bagaimana kehidupan yang kita inginkan pada saat kita tua nanti.
- b. Measurable artinya dapat diukur, dalam hal ini alat ukurnya adalah mata uang. misalkan saja kita ingin membuat rencana untuk liburan akhir tahun, kita harus memperkirakan berapa banyak uang yang akan dibutuhkan untuk liburan kita nanti.
- c. Achievable berarti dapat kita capai. agar tidak menjadi pungguk yang merindukan bulan, sebaiknya tujuan keuangan disesuaikan dengan kemampuan keuangan kita.
- d. Realistik berarti tujuan kita masuk akal, bukan merupakan khayalan yang tidak dapat diwujudkan dalam dunia nyata.
- e. Time Frame berarti kita harus memiliki jangka waktu yang jelas untuk mencapainya. misalkan saja untuk dana pendidikan anak, kita harus tahu jelas kapan sang anak akan masuk ke universitas. Untuk rencana pensiun

kita harus tahu pada umur berapa kita akan pensiun.

3 METODOLOGI

3.1 Jadwal Kegiatan

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pada tabel 1 dibawah ini:

Tanggal Pengabdian : 24 Juli 2021

Waktu Pelaksanaan : Pukul 13.00-16.00

Tempat Pengabdian :RW16, Kel. Puloulo Gebang, Kec, Cakung Jakarta Timur.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan		Penanggung Jawab
		Mei-Juni	Juli	
1	Survey Pendahuluan	Y		Tim Abdimas
2	Koordinasi dengan pihak Forum RW 07	Y		Tim Abdimas
3	Identifikasi masalah	Y		Tim Abdimas
4	Penyusunan materi	Y		Tim Abdimas
5	Pelaksanaan Penyuluhan		Y	Tim Abdimas
6	Laporan	Y	Y	Tim Abdimas

3.2 Peserta Pelatihan

Peserta penyuluhan adalah Pengurus dan Warga Forum RW 16 Kelurahan Pulo Gebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

3.3 Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah yang melibatkan metode penelitian lapangan berupa :

1. Identifikasi masalah yang dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan untuk perancangan sistem dan materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini. Melakukan survei lapangan ke RW 16 Kelurahan Pulo Gebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur
2. Hilir sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan. Kemudian melakukan proses wawancara dan diskusi dengan pihak perangkat RW 16 Kelurahan

Pulo Gebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur. untuk identifikasi permasalahan ada dalam masyarakat RW 16 Kelurahan Pulo Gebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Sedangkan Penelitian pustaka untuk acuan materi yang digunakan selama kegiatan pengabdian ini.

3.4 Anggaran Biaya

Berikut adalah rancangan anggaran biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tabel 2. Anggaran Biaya

No	Keterangan	Satuan	Biaya satuan (Rp)	Jumlah	Biaya (Rp)
	Survey				
1	Makan Siang Survey (1 kali survey @2 orang)		100.000	2	200.000
	Pelaksanaan				
2	Pembelian paket internet untuk WEBINAR	paket	75000	7	525.000
3	Sewa 2 Lap top untuk webinar di kantor RW	pcs	150000	2	300.000
3	Pembuatan spanduk seminar, 3,5 x1 m	pcs	150.000	1	150.000
4	Makan Siang Hari Pelaksanaan	Paket	75000	15	1.125.000
5	Snack Hari Pelaksanaan	Kotak	15000	15	225.000
6	Pembuatan Laporan Akhir disain webinar	Paket	150.000	2	300.000
7	Sertifikat	Eksp	20000	5	100.000
	TOTAL				2.725.000

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 3. Susunan Acara Webinar

WAKTU	KEGIATAN	PIC	KETERANGAN
13.00-13.30	Ruang meeting ZOOM standby	Endri.s	
13.30-13.35	Opemng Speech acara oleh moderator	Moderator	ES
13.35-13.40	Sambutan Perwakilan dari LPT YAI Jakarta	Dr. Rilla Sirevissa.Mpa	
13.45-13.50	Sambutan dari Ketua Forum RW 016, Kel. Pulo Gebang		
13.50-14.05	Pembicara 1, "Telaah Situasi dan Perencanaan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19"	Dr. Ir. Maya Suddono Effendi.MM	Ada
14.05-14.20	Pembicara 2, "Teknik Seleksi dan Pengawasan Keluarga Selama Pandemi Covid-19"	Dr. Budi Dani.SEMM	Ada
14.20-14.35	Pembicara 3, Faktor Psikologis Keluarga Selama Pandemi Covid-19"	Dr. Endang M Masnan, S.E.,M.M	Cegah
14.35-14.55	Selesai	Dioanda Moderator	ES
14.55-15.10	Pembicara 4, "Peran Keluarga dalam Pencegahan dan Penanganan Pandemi Covid-19"	Bida Sari, S.P.,MSI	Cegah
15.10-15.25	Pembicara 5, "Peran Keluarga dalam Pencegahan dan Penanganan Pandemi Covid-19"	Eri Nilawati, S.Pd.,M.M	Cegah
15.25-15.45	Selesai	Dioanda Moderator	
15.45-16.00	Acara ditutup dengan pembacaan Doa, oleh Buk (RW016)		
16.00	Acara Selesai		

Materi Narasumber

4.2 Materi Dr. Ir. Maya Syafriana Effendi, MM

Pembicara 1, menyampaikan materi tentang “Trik menyusun Keuangan Kelaurag di Masa PPKM”



Gambar 1. Materi Narsum 1

4.2 Materi Dr. Rufial

Pembicara 2 menyampaikan materi tentang, “Teknik Sederhana Menyusun Rencana Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19”.

Adapun makalah yang disampaikan sebagai berikut:



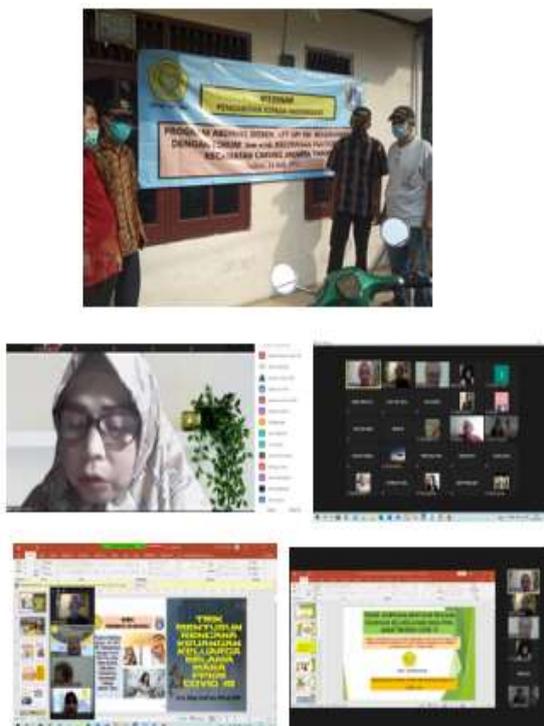
Gambar 2. Materi Narsum 2

Berikut adalah flyer pelaksanaan Webinar Abdimas, foto-foto kegiatan yang diikuti oleh para warga RW 16, Kel Puolo Gebang, Kec. Cakung, Jakarta Timur. Bertindak sebagai Moderator dalam acara ini adalah bapak Endri Sentosa, SE, MM. yang memandu acara tanya jawab dan acara diskusi berupa ceramah selanjutnya disampaikan oleh Dr. Endang M Maskan, S.E.,M.M dengan topik “Faktor Psikologis Keluarga dalam mengatur Keuangan”, kemudian dilanjutkan ceramah oleh ibu Bida Sari, Sp, M.Si yang memberi ceramahnya dengan topik “Mencari Sumber Alternatif keuangan keluarga”. Adapun ceramah terakhir disampaikan

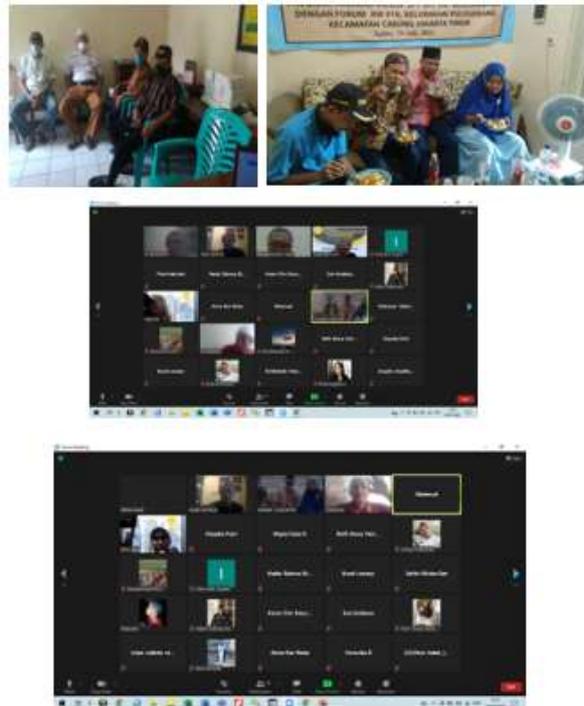
oleh Ibu Evi Nilawati, S.Pd.,M.M, dengan topik: “Mengatasi kesulitan keuangan keluarga”



Gambar 3. Flyer Kegiatan



Gambar 4. Bukti Kegiatan Webinar



Gambar 5. Peserta RW 16 dan Peserta Webinar

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah disampaikan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai pelatihan mengatur keuangan melalui perencanaan keuangan keluarga yang ditujukan bagi ibu - ibu rumah tangga RW 016 Pulo Gebang, dapat diambil kesimpulan yaitu melalui pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman mengenai perencanaan keuangan keluarga, dimana diharapkan peserta juga mampu membuat perencanaan keuangan yang bermanfaat dalam mengelola keuangan rumah tangga.

Penyuluhan ini mampu meningkatkan kesadaran peserta pelatihan tentang pentingnya perencanaan keuangan keluarga, kemudian meningkatnya motivasi untuk melakukan pembuatan anggaran, menabung dan berinvestasi dalam mengelola keuangan. Dengan penyuluhan ini warga di RW 016

mampu menyusun dan mensimulasi pengelolaan keuangan dalam proses penyusunan perencanaan keuangan dari total penghasilan yang dimiliki dan alokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, (2013). Pengelolaan Keuangan. Jakarta: Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan Dan UMKM Bank Indonesia.
- Lestari, S. (2012). Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga. Jakarta: Kencana. Mulyanti, D., & Sahidillah, N. (2018). Pelatihan Perencanaan Keluarga Bagi Ibu-Ibu PKK Desa Cimenyan Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas BSI*, 1 (2), 259-267.
- Ridwan, S., & Inge, B. (2003). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Siagian, S. P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirman, H, R., S, D., & P, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri Dan Berperan Dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 165-169.
- Yohana, C. (2014). Pelatihan Mengelola Keuangan Sederhana Bagi Pengusaha Kecil Di Desa Cibadak. *Jurnal Sarwahita*, 67-70